



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOLAH LIDAH BUAYA SEBAGAI HAND SANITIZER (Kampung Penjaringan Jakarta Utara)

Serepina Tiur Maida¹, Bolean Silalahi², Emanuel Mantero³, Ojakma Sihar Panaili Tumanggor⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mpu tantular, Jakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received April 21, 2024

Approved Mei 01, 2024

Keywords:

Community Empowerment; Process; Hand Sanitizer

ABSTRACT

Viruses always develop from time to time, so it can be said that it is very difficult to die or disappear. The virus is very quickly transmitted to other people, one of which is through the hands and this will have an impact and will spread. Hand sanitizer, which is an antiseptic hand cleaner, is here as a solution to this problem. Aloe vera is a healthy plant that can be processed into a health potion. The aim of the research is to find out how to empower the community to process aloe vera as a hand sanitizer or what is known as hand sanitizer, namely liquid or gel, generally used to reduce pathogens on the hands. The use of alcohol-based hand sanitizer is preferable to washing hands with soap and water in many situations in health care settings. The results of this research went through several stages of introduction, community empowerment stage, and stage of implementing real action. With this empowerment, it can provide provision in making hand sanitizer from aloe vera with the hope that recruiting human resources can become an income opportunity.

ABSTRAK

Virus selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga bisa dibayangkan sulit sekali mati atau hilang. Virus yang sangat cepat kena ke orang lain, salah satunya melalui tangan dan ini akan berdampak dan akan menular. Hand sanitizer yang merupakan antiseptik pembersih tangan hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Lidah buaya adalah salah satu tumbuhan sehat yang dapat di olah menjadi ramuan kesehatan. Tujuan penelitian, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk mengolah lidah buaya sebagai hand sanitizer atau di sebut sebagai pensanitasi tangan yaitu cairan atau gel, umumnya

digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan. Pemakaian penantiasi tangan berbasis alkohol lebih disukai daripada mencuci tangan menggunakan sabun dan air pada berbagai situasi di tempat pelayanan kesehatan. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini melalui berapa tahap pengenalan, tahap pemberdayaan masyarakat, dan tahap pelaksanaan tindakan nyata. adanya pemberdayaan ini, maka dapat memberikan pembekalan dalam membuat hand sanitizer dari lidah buaya dengan harapan penjangkaran sumberdaya manusia bisa menjadi peluang penghasilan.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: serefinahutabarat@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Ini artinya bahwa kita harus siap untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat. Dalam mengkomunikasikan sebuah pesan tentu akan berharap ada efek yang positif dan bagaimana pemberdayaan masyarakat ini dapat diterima oleh masyarakat.

Kata "virus" ini berasal dari bahasa Latin, yaitu *virion* yang artinya adalah racun. Virus selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga bisa dibayangkan sekali mati atau hilang. Bahkan, tak menutup kemungkinan akan muncul virus-virus baru yang terkadang bisa saja membuat manusia atau makhluk hidup lainnya sakit. Inilah yang harus dikhawatirkan oleh kita. Virus yang sangat cepat kena ke orang lain, salah satunya melalui tangan dan ini akan berdampak dan akan menular. Oleh karena itu sering mencuci tangan adalah suatu keharusan untuk menghilangkan kuman penyebab penyakit yang ditularkan melalui kontak yang sering dengan orang lain. Hand sanitizer yang merupakan antiseptik pembersih tangan hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Namun beberapa jenis gel antiseptik pembersih tangan (hand sanitizer) di pasaran masih menggunakan alkohol dengan konsentrasi $\pm 50\%$ sampai 70% sebagai bahan anti bakterinya, penggunaan alkohol dalam pembersih tangan dirasa kurang aman terhadap kesehatan karena alkohol merupakan pelarut organik yang dapat melarutkan lapisan lemak dan sebum pada kulit yang berfungsi sebagai pelindung terhadap infeksi mikro organisme. Alkohol juga mudah terbakar dan pada pemakaian berulang menyebabkan kekeringan dan iritasi pada kulit. Inilah kenapa hand sanitizer yang berasal dari bahan alami lebih aman digunakan, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak merusak pernafasan, dan aman untuk anak-anak.

Sesuai peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah berupaya meningkatkan kapasitas TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di seluruh masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1983). Jika masyarakat mempunyai pekarangan yang cukup luas, maka sebaiknya memanfaatkan lahan ini untuk menanam tanaman obat agar tetap dapat menjaga kesehatan, apalagi saat Pandemi Covid-19 sangat membutuhkan jamu untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari penyakit, yang mana bahan yang digunakan merupakan tanaman herbal seperti Daun sirih dan lidah buaya yang mempunyai banyak khasiatnya untuk kesehatan. Bahan alami tentunya lebih

mudah digunakan, lebih mudah diperoleh dan di olah, serta telah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang fungsional karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati berbagai penyakit.

Ketika dua orang bertukar pesan dengan tujuan mengubah pikiran atau perilaku satu sama lain, mereka terlibat dalam proses komunikasi. Dengan definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tiga komponen komunikasi; pengirim (sumber), pesan, dan penerima (penerima), semuanya diperlukan untuk terjadinya komunikasi (pesan). media/pemancar (*medium/transmitter*), penerima (*recipient*), dan hasil. Hal-hal tersebut disebut juga sebagai komponen atau elemen komunikasi. Banyak faktor atau elemen yang berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi telah menjadi bahan perdebatan. Beberapa orang percaya bahwa tiga faktor sudah cukup untuk membangun proses komunikasi, sementara yang lain menganjurkan untuk lebih menekankan pada umpan balik dan area tambahan lainnya.

Maka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan dan kapasitas masyarakat sekitar terkait dengan pembuatan Hand Sanitizer alami, juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman yang banyak dijumpai di sekitar, seperti lidah buaya, daun sirih, jeruk nipis untuk di buat sebagai Hand Sanitizer alami, yang dapat pula meningkatkan perekonomian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mengolah lidah buaya sebagai hand sanitizer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pengumpulan data ini tidak hanya dengan teknik observasi, dokumentasi, tetapi juga melakukan kegiatan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar mengenai permasalahan yang ada di lingkungan kampung penjarangan, Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis kebutuhan warga belajar seperti; wawancarapada ibu-ibu setempat, observasi di kampung pejarangan dan dokumentasi bersama ibu-ibu dalam melakukan kegiatan pengolahan lidah buaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pemberdayaan masyarakat Kampung Penjarangan, Jakarta Utara.

a. Tahap Pengenalan

Tahap Pengenalan Menggunakan Hand Sanitizer merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kesehatan dan terhindar dari virus. Sebab, Hand Sanitizer terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia.

b. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Abu, 2008, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam rangka upaya meningkatkan apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian masyarakat. Dalam proses ini masyarakat terbantu dalam menganalisis permasalahan yang ada, terbantu dalam mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, dan ditunjukkan strategi untuk memanfaatkan berbagai kemampuannya. Tahap pemberdayaan ini merupakan tahap memberikan materi pelatihan sesuai dengan panduan teknis pembuatan Hand Sanitizer yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti kepada masyarakat terhusus ibu-ibu rumah tangga secara langsung di daerah Penjarangan Jakarta Utara dalam menerima materi pembuatan Hand Sanitizer alami mudah, murah dan terjangkau. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat atas kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan untuk menemukan hal baru yang membangun.

c. Tahap pelaksanaan tindakan nyata.

Dalam rangka mengimplementasikan rencana pemberdayaan masyarakat, diharapkan peran masyarakat sebagai kader dapat menjaga keberlangsungan rencana yang telah direncanakan. Pada tahap ini kerjasama antara pengelola dan masyarakat menjadi sangat penting, karena terkadang pekerjaan yang terencana bisa saja tidak sesuai di lapangan. Dengan Proses dilaksanakan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga di daerah Kampung Penjaringan, Jakarta Utara melalui pelatihan pembuatan Hand Sanitizer dengan teknik demonstrasi yang dilakukan di daerah Kampung Penjaringan, Jakarta Utara. Tahapan yang diadakan dalam kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama, memberi pemahaman materi tentang apa itu Hand Sanitizer, manfaat Hand Sanitizer, dan komposisi dalam pembuatan Hand Sanitizer. Tahap kedua pembuatan hand sanitizer dengan melibatkan warga belajar dengan teknik demonstrasi. Semua kegiatan pelatihan dilakukan dan di dampingi langsung bersama pengelola dari awal pembuatan sampai tahap akhir dalam pembuatan hand sanitizer. Alat dan komposisi bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Hand Sanitizer alami beserta prosedur pembuatannya sebagai berikut : Alat : a) Gunting b) Kompor c) Pisau d) Sendok e) Wadah/baskom kecil f) Panci g) Botol Spray h) Saringan. Bahan – bahan: a) Lidah buaya b) Daun Sirih c) Jeruk nipis d) Air putih Langkah dan pembuatan: 1) Gunting daun sirih nya dalam bentuk kasar 2) Rebus daun sirih selama 5-10 menit dengan air secukupnya 3) Setelah itu Dinginkan air rebusan daun sirih 4) Bersihkan lidah buanya nya, pisahkan dari kulitnya lalu ambil daging dari lidah buaya tersebut 5) Lalu Blender lidah buaya, tambahkan air secukupnya 6) Kemudian Saring terlebih dahulu lidah buaya yang sudah diblender 7) Setelah selesai di blender campurkan air rebusan daun sirih dengan lidah buaya yang sudah di blender 8) Setelah semuanya tercampur lalu di aduk sampai mencampur rebusan daun sirih dan lidah buaya yang sudah di blender 9) agar semua bahan tercampur dengan rata dan tambahkan perasan air jeruk nipis 10) Lalu dituangkan ke dalam botol semprot(botol sprej) 11) Dan Hand Sanitizer alami sudah siap untuk di gunakan.



Gambar 1. Lidah Buaya dan Olahannya
Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa lidah buaya (Aloe vera) ini pun memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, serta tanin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik. Dalam teknik digunakan dalam rangka memperkuat hasil penelitian dengan cara memberikan instrumen kebutuhan kepada masyarakat sekitar terkait kegiatan seperti apa yang diperlukan saat ini, setelah itu maka diketahui bahwa kebutuhan yang diperlukan di masa sekarang yaitu pembuatan Hand Sanitizer alami murah, mudah dan terjangkau. Dengan adanya umpan balik komunikasi melalui umpan balik kognitif memberikan pengetahuan dan pembekalan dalam membuat hand sanitizer dari lidah buaya dengan harapan pemberdayaan masyarakat penjarangan bisa menjadi peluang penghasilan, umpan balik efektif, pembekalan juga tidak hanya teori atau simulasi saja namun menggunakan bahasa sentuhan dan adanya behavioral yaitu perubahan perilaku, yang diharapkan masyarakat lebih percaya diri dan yakin dengan peluang usaha hand sanitizer dalam memberdayakan masyarakat penjarangan membuka peluang usaha yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap orang harus lebih menjaga kebersihan khususnya di daerah tangan, karena tangan menjadi salah satu anggota tubuh yang sering berinteraksi dengan benda lain. Munculnya inovasi bernama hand sanitizer dapat mempermudah masyarakat menjaga kebersihan tangan, maka dari itu umpan balik komunikasi merupakan upaya memberdayakan masyarakat dalam mengolah lidah buaya menjadi hand sanitizer. Dan ini merupakan gerakan menjaga kebersihan disamping untuk peluang usaha para ibu-ibu di kampung penjarangan Jakarta Utara.

Saran, sekarang sudah masuk era digital. Gerakan mengkampanyekan pengolahan lidah buaya menjadi hand sanitizer banyak dilihat di kanal youtube selain itu perlunya dukungan fasilitas dan dana dari wilayah setempat untuk dilakukan kegiatan ini secara kolektif dan tidak didatangi dari rumah ke rumah lagi sehingga seragam informasi akan disampaikan sebagai bentuk motivasi ke warga .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pengabdian masyarakat di Kampung Penjarangan Jakarta Utara dan tak terlupakan pihak Universitas yang sudah memudahkan segala birokrasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. (2008). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniro.
- Adinda Permatasari, N. S. (2020). *Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Daun Sirih Di Rw 04 Desa Setia Mekar*. Abdipraja: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.1.
- Amalia Nur Milla, Neneng Nurbaeti. (2020). *Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan, Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 5, Hal. 1018-1029.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu Candra Puspita. N. (2020). *Studi Kemampuan Hand Sanitizer Terhadap Penurunan Bakteri-Jamur Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Kulit Manusia*. *Seminar Nasional (Esec)* .

- Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018. Mangkunegara (2002). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama
- News, Antara. (2020). BKPM sebut UMKM sumbang PDB sebesar 61,7 persen. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1794321/bkpmsebut-umkm-sumbang-pdb-sebesar-617-persen>.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, R. (2018). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saladin, D. (2012). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*. Bandung: Linda Karya